

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Pendekatan *Contekstual Teaching Learning* (CTL) Pada Siswa Kelas IV SDN Santigi

Alprida Lembang Mongan¹, Mestawaty As. A², dan Lestari Alibasyah³

¹Mahasiswa Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan Jurusan Ilmu Pendidikan dan Ilmu Pendidikan

^{2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA pada siswa SDN Santigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Santigi mata pelajaran IPA melalui pendekatan Kontekstual Teaching Learning (CTL). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pembelajaran menunjukkan bahwa dengan pendekatan Kontekstual Teaching learning (CTL) pelajaran IPA kelas IV SDN Santigi, mengalami peningkatan dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan perolehan nilai ketuntasan belajar klasikal sebesar 75% terdiri dari 28 siswa. Banyaknya siswa yang tuntas belajar yakni 21 orang dengan persentase daya serap klasikal 75,36% dengan demikian indikator keberhasilan belum tercapai. Penelitian dilanjutkan pada siklus II, menunjukkan perolehan ketuntasan belajar klasikal mencapai 92,86% dan daya serap klasikal 86,07%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan Kontekstual Teaching Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Santigi tahun pelajaran 2014-2015 pada materi struktur tumbuhan dan fungsinya pada mata pelajaran IPA.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPA, Pendekatan Kontekstual

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi ketika pembelajaran berlangsung nampak beberapa siswa atau sebagian besar siswa belum memperhatikan guru mengajar. Dengan demikian selama pembelajaran guru belum memperdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian besar siswa belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Beberapa siswa belum belajar pada tingkat pemahaman. Siswa baru mampu mempelajari fakta yang bersifat hafalan dan gagasan inovatif lainnya.

Pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dapat menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari

Salah satu yang perlu diberikan perhatian dalam pelajaran IPA pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan. Dalam praktek pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SDN santiagi, nampak bahwa hasil belajar siswa pada materi ini masih jauh dari yang diharapkan. Hal tersebut terungkap ketika guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai materi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA dalam Pokok Bahasan Mengenal Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan melalui Pendekatan Kontekstual Teacing Learning (CTL) pada Siswa Kelas IV SDN Santiagi. Rumusan masalah penelitian ini adalah “ Apakah Pendekatan Kontekstual Teaching Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SDN Santiagi? Adapun tujuan penelitian untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA melalui Pendekatan Kontekstual Teacing Learning (CTL) melalui Pendekatan Kontekstual Teacing Learning (CTL) di Kelas IV SDN Santiagi.

Yang dimaksud hasil belajar pada penelitian ini adalah hasil yang diraih siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran mengenai materi Mengenal Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan yang diukur melalui tes. Hasil belajar IPA adalah kapabilitas/kemampuan yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran IPA yang meliputi keaktifan siswa, sikap siswa selama proses pembelajaran dan dari hasil tes/ujian siswa.

Menurut Gagne (dalam Sri Anita, 2007: 103), menyebutkan “belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Dari pengertian belajar tersebut terdapat tiga atribut pokok belajar yaitu: proses, perubahan perilaku, dan pengalaman.”

Sedangkan pembelajaran *Kontekstual Teaching Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar dan di dalamnya siswa dimungkinkan menerapkan kemampuan akademik mereka dalam berbagai variasi konteks, di dalam maupun diluar kelas, untuk menyelesaikan permasalahan nyata atau disimulasikan baik secara sendiri-sendiri maupun berkelompok (Suryadi, 2007:181)

Selanjutnya dikemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan

mengalami. Dalam kegiatan pembelajaran bukan merupakan transfer pengetahuan dari pendidik kepada siswa, tetapi keterlibatan siswa dalam menghubungkan dengan dunia kehidupannya sangat tinggi. Melalui kegiatan pembelajaran ini siswa diharapkan dapat mengerti apa makna belajar dan manfaatnya, serta dalam status dan peran apa mereka dan bagaimana mencapainya.

Berdasarkan uraian di atas, maka pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran dimana siswa dapat diaktifkan dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran kontekstual yang diterapkan guru di kelas pengetahuan dan pemahaman siswa dapat ditingkatkan. Menurut Diknas (2003:22) Pembelajaran kontekstual memiliki tujuh komponen utama adalah sebagai berikut: 1) Konstruktivistik (*constructivism*) 2) Menemukan (*inquiry*) 3) Bertanya (*Questioning*) 4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*) 5) Pemodelan (*Modelling*). 6) Refleksi (*Reflection*) 7) Penilaian yang sebenarnya (*assessment*)

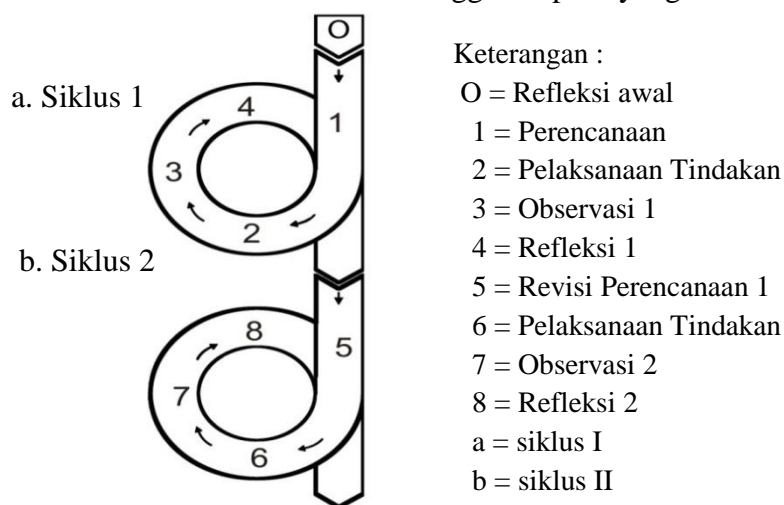
Adapun Hipotesis tindakan adalah dengan menggunakan Kontekstual Teacing Learning (CTL) hasil belajar siswa akan meningkat.

II. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Desain/Model penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan 2 siklus yang setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi diagram yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alir desain penelitian Model Kemmis dan Mc Taggart.
(Depdiknas, 2003:12)

Setting dan Subyek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SDN Santigi semester I tahun pelajaran 2014-2015 dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Penelitian ini melibatkan 2 orang guru sebagai pengamat

Rencana Tindakan

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan 2 x pertemuan proses pembelajaran. rencana tindakan yang dilakukan dalam penelitian meliputi: a) Perencanaan tindakan, b) Pelaksanaan tindakan, c) Observasi, dan d) Refleksi. Langkah-langkah pembelajaran ini dilaksanakan pada setiap siklus dengan topik yang berbeda.

Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Pemberian tes, terdiri dari tes awal (pretes) dan tes akhir (postes). Tes awal (pretes), tes ini diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, dan tes akhir (protes), tes ini diberikan pada setiap akhir tindakan
2. Observasi, dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelaksanaannya dilakukan dengan mengisi format yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Suwarsih Madya 1994: 15-20). Kegiatan analisis data yakni dilakukan sejak mulai pengumpulan data hingga diperoleh suatu kesimpulan tentang masalah yang diteliti. Untuk memperoleh data sesuai dalam penelitian, penelitian melakukan:

- a. Reduksi data
- b. Penyajian data

c. Penarikan kesimpulan

2 Analisis Data kuantitatif

Teknik Yang digunakan dalam menganalisis data untuk menentukan persentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a) Daya Serap Individual

$$DSI = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal tes}} \times 100$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika presentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65%

b) Ketuntasan Belajar Klasikal

$$KBK = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyaknya siswa keseluruhan}} \times 100$$

Suatu kelas dikatakan tuntas jika presentase klasikal yang dicapai adalah 80% (Nurgiantoro, 2003:22)

c) Daya Serap Klasikal

$$DSK = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor ideal seluruh tes}} \times 100$$

Suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal, jika 80% atau lebih siswa tuntas belajar (Nurgiantoro:2003: 22)

Prosedur Penelitian

1 Pra tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengadakan tes awal kepada siswa untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki para siswa dan pembagian secara heterogen dalam pengelompokan siswa.

2.Tahap pelaksanaan tindakan.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat fase yaitu (1) perencanaan (2) tindakan, (3) obseravsi, dan (4) refleksi.

Adapun kegiatan-kegiatan dalam setiap siklus yang terdiri dari empat fase tersebut adalah sebagai berikut:

1.Tahap perencanaan

2.Pelaksanaan Tindakan

3.Observasi

4.Refleksi

Pelaksanaan Tindakan siklus II

- 1) Melaksanakan rencana tindakan II
- 2) Mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Observasi

- 1) Melaksanakan pengamatan lebih teliti pada proses tindakan siklus II, keaktifan, kesenangan dan kreatifitas serta motivasi murid.
- 2) Mencatat hasil kegiatan pengamatan
- 3) Mencatat hasil peningkatan
- 4) Mencatat hasil akhir perkembangan hasil belajar siswa

Refleksi

- 1) Menganalisis data akhir dari alat pengumpulan data dan format penilaian.
- 2) Menilai hasil akhir perkembangan hasil belajar siswa

Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu : “ dalam pembelajaran suatu topik pembahasan atau sub pokok bahasan dikatakan tuntas bila diperoleh persentase daya serap individual 65% dan ketuntasan belajar klasikal 80% berdasarkan pada Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) IPA kelas IV SDN santigi

Disamping itu nilai rata-rata aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata (NR) dikategorikan baik dan sangat baik dari kategori keberhasilan aktivitas

$90\% \leq NR \leq 100\%$: Sangat Baik
$80\% \leq NR \leq 90\%$: Baik
$70\% \leq NR \leq 80\%$: Cukup
$60\% \leq NR \leq 70\%$: Kurang
$0\% \leq NR \leq 60\%$: Sangat Kurang

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Kegiatan awal yang dilakukan adalah memberikan tes kemampuan awal yang berbentuk tes uraian dan dilakukan pada hari Senin tanggal 4 Agustus 2014 yang diikuti oleh 28 siswa. Pemberian tes ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan

siswa sebelum diberikan tindakan dan juga dijadikan pertimbangan untuk pembentukan kelompok.

Siklus I

Perencanaan Tindakan

Rencana pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada struktur akar dan batang dengan fungsinya. Pembelajaran pada siklus 1 ini direncanakan akan dilaksanakan 3 kali pertemuan di dalam kelas dengan rincian 2 kali pertemuan kegiatan belajar mengajar dan 1 kali pertemuan untuk tes akhir tindakan siklus 1

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 5, 7, dan 9 Agustus 2014, pada siswa kelas IV SDN Santigi, sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh peneliti menggunakan tiga langkah yang didalamnya termuat tujuh komponen CTL. Adapun langkah-langkah pembelajaran, yaitu (1) langkah Review, (2) langkah pengembangan dan (3) Langkah Setwork. Dalam hal ini pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk belajar kelompok.

Tindakan siklus I dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 9 Agustus 2014. Setelah tes tindakan dilaksanakan, peneliti kemudian memeriksa tes tersebut untuk selanjutnya dibuat bentuk analisis. Langkah selanjutnya setelah memeriksa tes evaluasi siswa tindakan siklus 1, dalam penelitian ini peneliti didampingi oleh guru kelas bertindak sebagai observer yaitu Ibu Maria Rempengan, S.Pd.SD

Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Hasil observasi kegiatan siswa dan guru menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran belum berjalan dengan maksimal, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis kegiatan guru dan siswa yang dilakukan oleh observer. Berdasarkan data observasi aktivitas siswa, hasil yang diperoleh bahwa pada pertemuan pertama 26 dan skor maksimal 36, dengan demikian prosentase nilai rata-rata adalah 72,2%. Observasi pada pertemuan kedua jumlah skor yang diperoleh adalah 29 dan skor maksimal 36, dengan demikian prosentase nilai rata-rata 80,6%. Hal ini terlihat secara umum aspek yang diamati mengindikasikan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi jumlah skor diperoleh pertemuannya pertama yaitu 27 dari skor maksimal 36 dengan kriteria rata-rata cukup, sedangkan skor untuk

pertemuan kedua adalah 30 dari skor maksimal 36. Kriteria rata-rata baik hal ini menunjukkan aktivitas guru mengalami peningkatan setiap pertemuan.

Hasil Analisis Evaluasi Siklus I

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus I dengan menggunakan pendekatan CTL, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes. Bentuk tes yang diberikan adalah isian dengan jumlah soal 10 nomor (lihat lampiran 15). Siswa yang menjawab semua dengan benar memperoleh skor 100, adapun hasil analisis evaluasi siklus I banyak siswa yang tuntas 21 orang dari 28 jumlah siswa. Ini menunjukkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Santigi sudah menunjukkan hasil yang baik atau sudah berada dalam kategori tuntas. Namun masih perlu perbaikan untuk memperoleh hasil yang maksimal

Refleksi Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I memperoleh hasil observasi aktivitas siswa berupa lembar penilaian serta hasil observasi guru/peneliti pada saat proses pembelajaran merupakan hasil rata-rata cukup dan baik, walaupun masih terdapat beberapa aspek yang berada dalam kategori cukup dan kurang.

Setelah diberikan tes akhir tindakan siklus I, hasil analisis data tes hasil belajar menunjukkan ketuntasan belajar klasikal mencapai 75% dan belum memenuhi indikator kinerja yang dipersyaratkan. Dari analisis siklus I terdapat 7 orang siswa yang belum tuntas selain itu dari analisis hasil tes individu pada siklus I, diperoleh data daya serap klasikal sebesar 75,36%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tes akhir tindakan siklus I siswa sudah mampu menyelesaikan soal walaupun sebagian siswa belum dapat menjawab soal dengan benar.

Hasil Siklus II

Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I, hanya saja ada yang dianggap kurang pada siklus I diperbaiki pada siklus II adapun kelemahan pada siklus I yaitu banyak waktu yang terbuang dalam hal kerjasama sebagian siswa tidak membimbing anggotanya apabila mengalami kesulitan dengan kekurangan-kekurang yang terjadi pada siklus I itu menjadi pembelajaran bagi peneliti sehingga pada siklus II terjadi peningkatan atau perubahan yang ingin dicapai.

Perencanaan Tindakan

Tujuan yang diharapkan pada siklus ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap mata pelajaran IPA dan melihat kemampuan secara berkelompok serta meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran pada siklus II ini direncanakan akan dilaksanakan 3 kali pertemuan di dalam kelas dengan rincian dua kali pertemuan dengan penerapan pendekatan CTL, serta satu kali pertemuan digunakan untuk tes akhir tindakan siklus II

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 12,14, dan 16 Agustus 2014, pada siswa kelas IV SDN Santigi, strategi pembelajaran yang digunakan oleh peneliti tidak jauh berbeda dengan tindakan siklus I yaitu dengan menggunakan tiga langkah pembelajaran yang didalamnya termuat tujuh komponen CTL.

Hasil Obsrvasi Tindakan Siklus II

Berdasarkan data observasi aktivitas siswa jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan pertama adalah 31 dari skor maksimal 36 dengan kriteria rata-rata baik. Persentase nilai rata-rata dari skor yang didapat adalah 86,1%. Pada pertemuan kedua diperoleh skor 34 dari skor maksimal 36 dengan persentase nilai rata-rata sangat baik yang didapat adalah 94,4%, ini disimpulkan bahwa kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I diperbaiki pada siklus II seperti lebih memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan kemampuan mengeluarkan pendapat, memberikan penguatan pada siswa sehingga termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Demikian pula hasil observasi terhadap aspek pengelolaan pembelajaran oleh guru. Berdasarkan data observasi jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan pertama adalah 32 dari skor maksimal 36 dengan kriteria rata-rata baik. Persentase nilai rata-rata dari skor yang didapat adalah 88,9%. Pada pertemuan kedua diperoleh skor 35 dari skor maksimal 36 dengan persentase nilai rata-rata sangat baik yang didapat adalah 97,2%. Hal ini disimpulkan aktivitas guru pada siklus II terjadi peningkatan yang baik.

Hasil Analisis Evaluasi Siklus II

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus II dengan menggunakan pendekatan CTL, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes. Bentuk tes yang diberikan adalah isian dengan jumlah soal 10 nomor Siswa yang menjawab semua dengan benar memperoleh skor 100, Adapun siswa yang tuntas adalah 26 orang dari 28

jumlah siswa dengan persentase 92,86%. Ini menunjukkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Santigi sudah menunjukkan hasil yang sangat baik atau sudah berada dalam kategori tuntas. Ini berarti hasil belajar siswa terhadap struktur tumbuhan sudah meningkat.

Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi, guru/peneliti mencoba alternatif tindakan untuk menutupi kekurangan pada siklus I yang selanjutnya diperbaiki pada siklus II. Setelah pelaksanaan siklus II dengan mengacu pada perbaikan kekurangan-kekurangan disiklus I,

b. Pembahasan

Keterlaksanaan Penerapan Pendekatan CTL

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL, guru telah melaksanakan 3 langkah pembelajaran yang didalamnya termuat 7 komponen CTL, yaitu:

Pada langkah review guru telah memulai pembelajaran dengan ucapan salam dan mempersiapkan siswa untuk belajar. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar dengan cara menanyakan dan mengingatkan kembali tentang struktur akar, batang, dan fungsinya pada siklus I, sedangkan pada siklus II tentang struktur daun, bunga dan fungsinya.

Pada langkah pengembangan, guru telah membagi siswa menjadi 7 kelompok yang beranggotakan 4 orang dengan tingkat kemampyuan heterogen. Kemudian guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok untuk dibaca dan dipahami dan selanjutnya diselesaikan dengan cara diskusikan dengan teman-kelompok. Pada saat berdiskusi, guru berkeliling mengontrol siswa dan memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan LKS. Setelah selesai mengerjakan LKS, siswa dari perwakilan setiap kelompok diminta membacakan hasil diskusinya di depan kelas dan selanjutnya dibahas bersama. Akhir dari langkah ini adalah membimbing siswa membuat rangkuman dari materi yang telah dipelajari.

Pada langkah setwork guru melaksanakan tes evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa serta disesuaikan dengan materi yang sudah diajarkan. Pada saat siswa menyelesaikan tugas akhir, guru berkeliling mengontrol siswa dan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung, pada umumnya berpusat pada siswa sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

Peningkatan Aktivitas dan hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil analisis aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran diperoleh gambaran bahwa dengan penerapan CTL, mampu meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator, dimana guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa agar mereka lebih aktif. Adapun proses pembelajaran dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan dengan bentuk diskusi kelompok sehingga proses pembelajaran lebih afektif. Aktivitas tersebut sesuai dengan pendekatan CTL yaitu lebih ditekankan pentingnya lingkungan alamiah yang diciptakan dalam setiap kegiatan pembelajaran, agar kelas lebih “hidup” dan lebih “bermakna”. Pengetahuan itu akan lebih bermakna manakalah ditemukan dan dibangun sendiri oleh siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan kehidupan baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Pada pembelajaran siklus I berdasarkan tes evaluasi ada 7 siswa belum tuntas dan 21 siswa yang tuntas dari 28 dari jumlah siswa dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 75%

Hasil yang diperoleh pada siklus II telah mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi karena kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diminimalkan sehingga diperoleh peningkatan pada siklus II. Analisis hasil belajar siklus II, diperoleh 26 siswa yang tuntas dari 28 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 92,86%. Hal ini menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar sudah memenuhi indikator kinerja yang dipersyaratkan. Pada tes akhir tindakan siklus II siswa sudah bisa menyelesaikan soal dengan baik, walaupun masih ada 2 siswa belum tuntas yang mungkin disebabkan kurangnya perhatian dan ketelitian mereka menjawab soal. Pada dasarnya pembelajaran dengan CTL memiliki potensi cukup baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang struktur tumbuhan. Hal ini ditunjukkan oleh persentase daya serap klasikal hasil tes akhir siswa dari siklus I dan II mengalami peningkatan.

IV. PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan yang telah dijabarkan pada bab terdahulu sekaligus dilakukan pengujian hipotesis tindakan maka untuk mengakhiri penulisan PTK ini memberikan ketegasan terhadap permasalahan maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: 1) Penerapan CTL (Contextual Teaching Learning) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Struktur Tumbuhan dan fungsinya dilihat dari hasil tes awal dimana menunjukkan 53,37% ini berarti ketuntasan belum mencapai KKM yang ditentukan. Setelah penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dilaksanakan dalam dua siklus. Dimana ketuntasan belajar klasikal siklus I mencapai 75%, dan siklus II ketuntasan belajar klasikal 92,86% ini berarti berdasarkan ketuntasan belajar klasikal tiap siklus setelah penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan, dalam rangka perbaikan tindakan serta peningkatan kualitas pembelajaran IPA. Maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: 1) Diharapkan pembelajaran dengan pendekatan CTL dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan dan penyempurnaan program pengajaran di tingkat SD. 2) Pendekatan CTL dapat diterapkan dalam berbagai model pembelajaran, hanya saja perlu memperhatikan penggunaan waktu secara efisien.

DAFTAR PUSTAKA..

- Depdiknas. 2003. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama
- Nurgiantoro, 2003. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sri Anita W, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Suryadi. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imperial Bhakti Utama
- Suwarsih Madya, 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta